

## **HUBUNGAN STRATEGI MENGHAFAI DENGAN TINGKAT PENGUASAAN *SHARF* MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN INDONESIA**

**Silfi Agustina Aulia Rahmi<sup>1\*</sup>, Dadan Mardani<sup>2</sup>, Moch. Hasyim Fanirin<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
\*Corresponding email: [silfiauliarahmi@gmail.com](mailto:silfiauliarahmi@gmail.com)<sup>1</sup>, [dadan@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dadan@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hasyim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:hasyim@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan strategi menghafal melalui pengulangan (*tikrār*) dengan tingkat penguasaan *sharf* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dengan populasi 68 mahasiswa dan sampel 41 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Instrumen berupa angket skala Likert 26 item yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, uji normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf* dengan koefisien korelasi  $r = 0,515$  dan signifikansi  $0,001 < 0,05$  pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengulangan berperan penting dalam meningkatkan penguasaan *tashrīf istilāhī fi' il tsulātsī mujarrad* dan dapat dijadikan dasar dalam memperkuat praktik pembelajaran *sharf* di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Menghafal, Pengulangan, *Tsulatsi Mujarrad*

**Abstract:** This study aims to analyze the relationship between memorization strategies through repetition (*tikrār*) and the level of *sharf* mastery among students of the Arabic Language Education Program at the Islamic Institute of Al-Zaytun Indonesia. A quantitative correlational approach was applied with a population of 68 students and a sample of 41 respondents determined using the Slovin formula. The research instrument was a 26-item Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using frequency distribution, normality test, linearity test, and Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS 27. The results revealed a significant relationship between memorization strategies and the level of *sharf* mastery, with a correlation coefficient of  $r = 0.515$  and a significance value of  $0.001 < 0.05$ , categorized as moderate. These findings emphasize that repetition plays a crucial role in improving the mastery of *tashrīf istilāhī fi' il tsulātsī mujarrad* and can serve as a foundation for strengthening *sharf* learning practices in higher education.

**Keywords:** Memorization, Repetition, *Tsulatsi Mujarrad*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia yang memiliki kontribusi besar dalam agama, literatur, dan ilmu pengetahuan (Akhyar & Sulaiman, 2024). Di Indonesia, bahasa Arab menempati posisi strategis karena erat kaitannya dengan pemahaman sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis (Fitri et al., 2025). Salah satu aspek fundamental dalam mempelajari bahasa Arab adalah ilmu *sharf* atau morfologi, yang membahas susunan dan perubahan bentuk kata. Penguasaan *sharf* menjadi kunci untuk memahami struktur kalimat dan makna teks Arab, baik klasik maupun modern (Aris & Bakar, 2025).

Materi dasar *sharf* yang paling penting adalah *fi' il tsulātsī mujarrad*, yaitu kata kerja tiga huruf yang belum mendapatkan tambahan apapun. Kesuma et al. (2021) menegaskan bahwa penguasaan *fi' il tsulātsī mujarrad* merupakan fondasi utama dalam memahami pola perubahan kata kerja Arab. Soimah (2023) juga menekankan bahwa keterampilan *sharf* dapat dilihat dari tiga aspek: kemampuan menghafal bentuk *tashrīf*, mengenali pola perubahan kata, dan menerapkannya sesuai konteks. Dengan demikian, penguasaan *sharf* tidak hanya menuntut kemampuan mengingat pola kata, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam menyusun kalimat dan memahami teks.

Dalam praktik pembelajaran, salah satu strategi yang menonjol adalah strategi menghafal melalui pengulangan (*tikrār*). Secara sederhana, pengulangan dapat dipahami sebagai proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat memori

jangka panjang (Yulia, 2020). Dalam konteks bahasa Arab, pengulangan berarti membaca, mendengar, atau menulis pola *tashrīf* berulang kali hingga membentuk kebiasaan yang melekat. Umam (2020) bahkan menyebutkan bahwa hafalan *tashrīf* sering dilakukan dengan mengulang pola hingga 40 kali, baik dengan teks maupun tanpa teks. Proses pengulangan ini selaras dengan teori behavioristik Edward Lee Thorndike, khususnya *law of exercise*, yang menyatakan bahwa hubungan stimulus–respons akan semakin kuat jika sering dilatih, dan akan melemah jika jarang digunakan (Thorndike, 1898). Artinya, semakin sering mahasiswa mengulang pola *fi'il tsulātsī mujarrad*, semakin tinggi pula peluang mereka untuk menguasainya secara permanen.

Penguasaan *sharf* sendiri dapat dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam menghafal bentuk dasar *tashrīf*, mengenali pola *wazan*, serta menerapkannya dalam penyusunan kalimat (Soimah, 2023). Oleh karena itu, strategi pengulangan berperan penting dalam memperkuat keterampilan ini. Hasil pengamatan awal penulis terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih mudah memahami *sharf* ketika menggunakan metode pengulangan, baik dengan membaca maupun menghafal pola secara berulang. Fakta ini menunjukkan bahwa pengulangan merupakan strategi yang secara alami dipilih mahasiswa karena sesuai dengan karakteristik materi *sharf* yang teknis dan berpola.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi pendekatan dalam pembelajaran *sharf*. Mazida (2022) menekankan penggunaan lagu sebagai media hafalan yang efektif meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi memerlukan kreativitas tinggi dari pengajar dan tidak semua mahasiswa nyaman dengan pendekatan musikal. Soimah (2023) mengimplementasikan metode tabel yang memudahkan visualisasi pola, namun bersifat monoton jika tidak divariasikan. Kharisma & Hasan (2025) menekankan program hafalan mufradat yang memperkuat kosakata, tetapi belum sepenuhnya membantu dalam menguasai pola *tashrīf*. Kesuma et al. (2021) mengembangkan modul dengan pendekatan deduktif yang memberikan penjelasan terstruktur, namun menuntut kemandirian belajar yang tinggi. Janeb (2024) menekankan penggunaan kitab *sharf* Galappo yang kaya materi, tetapi cukup kompleks bagi mahasiswa pemula. Dari berbagai penelitian tersebut terlihat bahwa strategi hafalan telah banyak diuji dengan kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan strategi pengulangan dengan tingkat penguasaan *sharf*, khususnya pada materi *fi'il tsulātsī mujarrad*. Padahal, strategi ini memiliki keunggulan karena sederhana, mudah diterapkan, dan selaras dengan teori penguatan memori jangka panjang, meskipun tetap berpotensi menimbulkan kejenuhan jika tidak dibarengi motivasi atau variasi pembelajaran.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini difokuskan untuk menganalisis hubungan strategi pengulangan sebagai bentuk strategi menghafal dengan tingkat penguasaan *sharf* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian strategi pembelajaran *sharf* dengan memberikan kontribusi ilmiah terkait efektivitas strategi pengulangan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi bagi dosen untuk mengintegrasikan sesi pengulangan terbimbing dalam pembelajaran serta bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan strategi pengulangan dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam menawarkan solusi sederhana namun relevan bagi pembelajaran *sharf* di perguruan tinggi.

## LANDASAN TEORI

### Teori Behavioristik (Edward Lee Thorndike)

Edward Lee Thorndike merupakan seorang tokoh psikologi pendidikan asal Amerika Serikat yang dikenal dengan teori *connectionism* atau koneksionisme. Teori ini menekankan bahwa belajar adalah proses pembentukan hubungan (koneksi) antara stimulus dan respons. Menurut Thorndike, asosiasi atau koneksi tersebut terbentuk melalui kesan pancaindra (*sense impression*) yang terhubung dengan dorongan untuk bertindak (*impuls*). Teori ini kemudian dikenal juga sebagai *bond psychology* atau psikologi hubungan, di mana semakin sering koneksi antara stimulus dan respons dilatih, maka hubungan tersebut akan semakin kuat.

Dalam teorinya, Thorndike merumuskan tiga hukum utama dalam proses belajar, yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*). Dari ketiga hukum tersebut, hukum latihan (*law of exercise*) merupakan prinsip yang paling relevan dengan strategi pengulangan atau takrir yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hukum latihan menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering digunakan atau diulang-ulang. Hal ini disebut dengan *law of use*. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak digunakan secara berulang, maka koneksi itu akan melemah atau hilang, yang disebut sebagai *law of disuse* (Thorndike, 1898). Dengan kata lain, kemampuan seseorang dalam mengingat atau menguasai sesuatu akan meningkat apabila ia terus melatihnya secara konsisten. Sebaliknya, apabila latihan tersebut tidak dilakukan, maka kemampuan itu akan menurun atau bahkan hilang.

Prinsip ini sangat sesuai dengan strategi pengulangan dalam menghafal tashrīf *fi'il tsulātsī mujarrad*, di mana mahasiswa perlu mengulang pola-pola perubahan bentuk kata secara terus-menerus agar dapat membentuk dan memperkuat koneksi dalam ingatan. Melalui latihan yang berulang, penguasaan terhadap bentuk-bentuk tashrīf akan semakin menguat dan bertahan lama dalam memori. Dengan demikian, hukum latihan dari Thorndike memberikan dasar teoritis yang kuat bahwa pengulangan merupakan strategi yang efektif dalam proses belajar, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis hafalan (Nurrohmah, 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf* mahasiswa melalui data numerik sesuai karakteristik penelitian kuantitatif yang berlandaskan positivisme (Tawarik, 2021). Populasi penelitian berjumlah 68 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia semester 2–8, dengan sampel 41 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berukuran Likert lima poin, karena diukur efektif mengukur persepsi responden secara terstruktur (Romdona et al., 2025), dan instrumen yang disebarikan melalui Google Form untuk mempermudah akses responden (Indriawati & Rochmaniah, 2022). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS versi 27 untuk menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2013). Untuk menjamin keabsahan data, instrumen diuji melalui uji validitas dengan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas  $\geq 0,70$  (Al Hakim et al., 2021), serta dilengkapi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas dan pengujian hipotesis berdasarkan signifikansi  $< 0,05$  sebagai syarat hubungan yang signifikan (Ofianti & Hariasih, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Uji Validitas Penelitian

Uji validitas merupakan salah satu tahapan penting dalam memastikan instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat (Febriana et al., 2023). Menurut Sugiyono (2013), validitas konstruk dapat diverifikasi melalui *expert judgment*. Oleh karena itu, kuesioner penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah *sharf* untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan konstruk yang diukur. Ahli yang dimaksud merupakan seorang dosen senior dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dalam mengajar *sharf* di perguruan tinggi.

Tabel 1. Validitas instrumen

| No | Variabel                                       | Sebelum Perbaikan                                                         | Sesudah Perbaikan                                                                                                      | Alasan Perbaikan                                                      |
|----|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 6  | X – Strategi Menghafal                         | “Menghafal dengan cara menulis ulang membantu saya memahami bentuk kata.” | “Menghafal dengan cara menulis ulang membantu saya memahami bentuk kata dalam ilmu <i>Sharf</i> .”                     | Memperjelas domain konstruk (spesifik pada ilmu <i>Sharf</i> ).       |
| 25 | Y – Kemandirian Belajar                        | (butir baru)                                                              | “Saya secara mandiri mencari referensi tambahan untuk memahami bentuk-bentuk <i>Sharf</i> .”                           | Menambah indikator kemandirian belajar sesuai saran ahli.             |
| 26 | Y – Kemandirian Belajar ( <i>Unfavorable</i> ) | (butir baru)                                                              | “Saya tidak pernah mencari referensi tambahan untuk memahami bentuk-bentuk <i>Sharf</i> , kecuali jika diminta dosen.” | Menyediakan pasangan unfavorable untuk kontrol kecenderungan jawaban. |

Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara umum butir pernyataan telah sesuai dengan konstruk yang diukur, meskipun ada beberapa perbaikan redaksi dan penambahan butir baru terkait kemandirian belajar. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan, instrumen kembali ditelaah oleh dosen pembimbing dan dinyatakan layak digunakan.

Selanjutnya, uji validitas empiris dilakukan terhadap data hasil kuesioner yang diisi oleh 41 responden, tujuan dari uji validitas ini adalah untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar menangkap esensi dari apa yang seharusnya diukur, serta sesuai dengan variabel yang diteliti (Ghozali & Abadiyah, 2024). Sebuah instrumen dianggap validi jika nilai  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$ . Pengujian validitas pada penelitian ini, proses pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi product moment, dengan ketentuan derajat kebebasan (df) sebesar  $n - 2$ . Karena jumlah responden ( $n$ ) adalah 41, maka  $df = 41 - 2 = 39$ . Berdasarkan tabel nilai  $r$  product moment pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3081. Pengolahan dan analisis data validitas ini dilakukan secara sistematis dengan bantuan program statistik SPSS edisi 27 untuk memperoleh hasil yang akurat dan efisien.

a. Variabel X

Tabel 2. Uji validitas variabel X (Strategi Menghafal)

| Item Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| 1               | 0.698    | 0.3081  | Valid      |
| 2               | 0.536    | 0.3081  | Valid      |
| 3               | 0.526    | 0.3081  | Valid      |
| 4               | 0.504    | 0.3081  | Valid      |
| 5               | 0.658    | 0.3081  | Valid      |
| 6               | 0.740    | 0.3081  | Valid      |
| 7               | 0.658    | 0.3081  | Valid      |
| 8               | 0.756    | 0.3081  | Valid      |
| 9               | 0.436    | 0.3081  | Valid      |
| 10              | 0.639    | 0.3081  | Valid      |
| 11              | 0.713    | 0.3081  | Valid      |
| 12              | 0.575    | 0.3081  | Valid      |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 12 butir pernyataan pada variabel X (Strategi Menghafal), diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{hitung}$  (Corrected Item-Total Correlation) masing-masing item yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yaitu 0,3081 ( $N = 41$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Sebagai contoh, item X 01 memiliki nilai korelasi sebesar 0,698, item X02 sebesar 0,536, dan seterusnya hingga item X 12 sebesar 0,575, yang semuanya melampaui nilai  $r_{tabel}$ .

Dengan demikian, semua item pernyataan pada variabel X memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk pengujian reliabilitas pada tahap berikutnya.

b. Variabel Y

Tabel 3. Uji validitas variabel Y (Tingkat Penguasaan *Sharf*)

| Item Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| 1               | 0.678    | 0.3081  | Valid      |
| 2               | 0.650    | 0.3081  | Valid      |
| 3               | 0.564    | 0.3081  | Valid      |
| 4               | 0.465    | 0.3081  | Valid      |
| 5               | 0.660    | 0.3081  | Valid      |
| 6               | 0.693    | 0.3081  | Valid      |
| 7               | 0.559    | 0.3081  | Valid      |
| 8               | 0.786    | 0.3081  | Valid      |
| 9               | 0.753    | 0.3081  | Valid      |
| 10              | 0.797    | 0.3081  | Valid      |

| Item Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| 11              | 0.658    | 0.3081  | Valid      |
| 12              | 0.612    | 0.3081  | Valid      |
| 13              | 0.678    | 0.3081  | Valid      |
| 14              | 0.595    | 0.3081  | Valid      |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh 14 item dalam instrumen variabel Tingkat Penguasaan *Sharf* (Y) memiliki nilai  $r$  hitung yang melampaui nilai  $r$  tabel sebesar 0,3081. Nilai  $r$  hitung tertinggi mencapai 0.797 dan nilai terendah adalah 0.465, yang semuanya berada di atas batas minimum yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan dalam mengukur variabel Tingkat Penguasaan *Sharf* secara tepat. Validitas setiap butir soal ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat keakuratan dalam mengungkap aspek-aspek penguasaan *sharf* yang diteliti.

#### b. Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilainya  $> 0,70$  (Anggraini et al., 2022). Pengolahan data reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS edisi 27, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

##### a. Variabel X

Tabel 4. Uji reliabilitas variabel X (Strategi Menghafal)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .848                   | 12         |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 4, nilai cronbach's alpha yang diperoleh sebesar 0.848 dengan total 12 item. Angka ini melampaui batas minimum 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen strategi menghafal memiliki reliabilitas yang tinggi  $0.848 > 0.70$  dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

##### b. Variabel Y

Tabel 5. Uji reliabilitas variabel Y (Tingkat Penguasaan *Sharf*)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .890                   | 14         |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Pada table 5 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha bernilai 0.890 pada total item sebanyak 14. Karena nilai yang lebih tinggi dari 0.70 menunjukkan bahwa alat ukur pada variabel tingkat penguasaan *Sharf* memiliki tingkat reliabilitas yang

tinggi dan konsisten yaitu  $0.890 > 0.70$ . Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel ini layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

### c. Distribusi Frekuensi data Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf* mahasiswa, peneliti menyebarkan angket online melalui WhatsApp kepada 41 responden. Angket ini terdiri dari 12 pernyataan (X) dan 14 pernyataan (Y) yang disusun menggunakan skala Likert 5 poin, dengan skor berkisar dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 5 (Sangat Sesuai). Seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid berdasarkan uji validitas instrumen.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis tingkat strategi menghafal mahasiswa menggunakan analisis distribusi frekuensi. Untuk itu, total skor responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori: baik, cukup, dan kurang. Interval skor untuk setiap kategori ditentukan dengan rumus:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

#### a. Strategi Menghafal

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai hasil angket strategi menghafal

| No     | Interval Kelas | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|----------------|----------|-----------|------------|
| 1      | 45-60          | Baik     | 30        | 73%        |
| 2      | 29-44          | Cukup    | 11        | 27%        |
| 3      | 12-28          | Kurang   | 0         | 0%         |
| Jumlah |                |          | 41        | 100%       |

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel X (strategi menghafal), diperoleh bahwa dari 41 responden, mayoritas berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 30 responden atau 73%. Selanjutnya, sebanyak 11 responden atau 27% termasuk dalam kategori cukup, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang (0%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum strategi menghafal yang digunakan oleh responden berada pada tingkat yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan strategi menghafal secara efektif, sehingga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan materi *sharf* yang dipelajari.

#### b. Tingkat Penguasaan *Sharf*

Tabel 7. Frekuensi nilai hasil angket penguasaan *sharf*

| No     | Interval Kelas | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|----------------|----------|-----------|------------|
| 1      | 52-70          | Baik     | 20        | 49%        |
| 2      | 33-51          | Cukup    | 20        | 49%        |
| 3      | 14-32          | Kurang   | 1         | 2%         |
| Jumlah |                |          | 41        | 100%       |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari total 41 responden, terdapat 20 orang (49%) yang berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki tingkat penguasaan *sharf* yang tergolong tinggi. Selanjutnya, sebanyak 20 responden (49%) berada pada kategori Cukup. Persentase ini sama besar dengan kategori Baik, sehingga dapat diartikan bahwa penguasaan *sharf* mahasiswa masih terdistribusi seimbang antara kategori baik dan cukup. Sementara itu, hanya terdapat 1 responden (2%) yang masuk dalam kategori kurang.

Persentase yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam penguasaan *sharf*. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa (98% jika digabung antara kategori Baik dan Cukup) sudah

memiliki penguasaan *Sharf* pada tingkat yang memadai hingga baik, dengan hanya sedikit sekali mahasiswa yang berada pada tingkat kurang. Hal ini memberi gambaran bahwa kemampuan *Sharf* mahasiswa cenderung positif dan relatif merata, meskipun masih ada sebagian kecil yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

#### d. Uji Normalitas Penelitian

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden (Sianturi, 2025). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal.

Tabel 8. Hasil uji normalitas

| Tests of Normality                                 |                     |    |      |              |    |      |
|----------------------------------------------------|---------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                                    | Kolmogorov-Smirnova |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                                    | Statis              | Df | Sig. | Statis       | Df | Sig. |
| Strategi Menghafal                                 | .100                | 41 | .200 | .958         | 41 | .137 |
| Tingkat Penguasaan <i>Sharf</i>                    | .099                | 41 | .200 | .984         | 41 | .816 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                     |    |      |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                     |    |      |              |    |      |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel strategi menghafal (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137 dan variabel tingkat penguasaan *sharf* (Y) sebesar 0,816. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

#### e. Uji Linearitas Penelitian

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel strategi menghafal (X) dan tingkat penguasaan *sharf* (Y) (Safitri & Kusuma, 2024). Pengujian menggunakan *Test for Linearity* melalui bantuan SPSS 27 dengan jumlah responden sebanyak 41 mahasiswa. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada tabel *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,932 ( $> 0,05$ ), sehingga hubungan kedua variabel dapat disimpulkan linear.

Tabel 9. Hasil uji linieritas

| ANOVA Table                                             |                |                          |                |    |             |        |      |
|---------------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                                         |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
| Tingkat Penguasaan <i>Sharf</i> *<br>Strategi Menghafal | Between Groups | (Combined)               | 1295.585       | 18 | 71.977      | 1.070  | .435 |
|                                                         |                | Linearity                | 736.052        | 1  | 736.052     | 10.939 | .003 |
|                                                         |                | Deviation from Linearity | 559.532        | 17 | 32.914      | .489   | .932 |
|                                                         | Within Groups  |                          | 1480.367       | 22 | 67.289      |        |      |
|                                                         | Total          |                          | 2775.951       | 40 |             |        |      |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Selain itu, kriteria linearitas juga diperiksa dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  (Selwen et al., 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,489 lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  4,09 pada taraf signifikansi 5% ( $df_1 = 1$ ;  $df_2 = 39$ ). Dengan demikian, kedua indikator ini secara konsisten membuktikan bahwa terdapat hubungan linear antara strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf*.

## f. Uji Korelasi Product Moment

Analisis hubungan antara strategi menghafal (X) dan tingkat penguasaan Sharf (Y) dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ), yang sesuai digunakan karena data berdistribusi normal dan instrumen menggunakan skala Likert yang mendekati interval (Margina, 2022). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel.

Tabel 10. Hasil uji korelasi pearson product moment

| Correlations                                                 |                     |                    |                          |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|--------------------|--------------------------|
|                                                              |                     | Strategi Menghafal | Tingkat Penguasaan Sharf |
| Strategi Menghafal                                           | Pearson Correlation | 1                  | .515**                   |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     |                    | .001                     |
|                                                              | N                   | 41                 | 41                       |
| Tingkat Penguasaan Sharf                                     | Pearson Correlation | .515**             | 1                        |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .001               |                          |
|                                                              | N                   | 41                 | 41                       |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |                    |                          |

Referensi: Output SPSS 27 (Dianalisis oleh peneliti)

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien korelasi  $r = 0,515$ . Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf*. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Mustafa, 2023), nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.14 mengenai panduan interpretasi korelasi.

Tabel 11. Panduan interpretasi koefisien korelasi

| Rentang Nilai Koefisien | Tingkat Kekuatan Hubungan |
|-------------------------|---------------------------|
| 0,00 – 0,199            | Sangat rendah             |
| 0,20 – 0,399            | Rendah                    |
| 0,40 – 0,599            | Sedang                    |
| 0,60 – 0,799            | Kuat                      |
| 0,80 – 1,000            | Sangat kuat               |

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik strategi menghafal yang diterapkan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat penguasaan *sharf* yang dicapai, khususnya pada materi *fi'il tsulātsī mujarrad*. Hasil ini sekaligus mendukung asumsi bahwa pengulangan sebagai strategi menghafal mampu meningkatkan daya ingat sekaligus pemahaman dalam pembelajaran *sharf*.

Menariknya, korelasi ini tidak berada pada kategori tinggi. Kondisi ini dapat dipahami karena kemungkinan terdapat faktor lain yang turut memengaruhi penguasaan *sharf*, seperti motivasi intrinsik, kedisiplinan belajar mandiri, maupun dukungan media pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam melakukan pengulangan sehingga hasilnya lebih optimal, sedangkan mahasiswa dengan motivasi rendah mungkin tidak memperoleh manfaat maksimal meskipun menggunakan strategi yang sama. Dengan kata lain, interaksi antara strategi pengulangan dengan faktor psikologis maupun

lingkungan belajar inilah yang berpotensi menjelaskan mengapa korelasi hanya berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, strategi pengulangan akan lebih efektif apabila dibarengi dengan peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa, penyediaan media pendukung, serta penguatan peran dosen dalam memberikan arahan terstruktur.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Apakah terdapat hubungan antara strategi menghafal dengan tingkat penguasaan *sharf* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)? Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf*. Uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan koefisien 0,515 dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ).

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Koefisien tersebut berada pada kategori sedang (moderat), yang mengindikasikan bahwa semakin baik mahasiswa menerapkan strategi menghafal, khususnya pengulangan (*tikrār*), semakin tinggi tingkat penguasaan *sharf* yang dicapai. Hasil uji linearitas turut memperkuat temuan ini, di mana nilai *Deviation from Linearity* sebesar  $0,932 > 0,05$  serta  $F_{hitung} (0,489) < F_{tabel} (4,09)$ . Artinya, hubungan strategi menghafal dan tingkat penguasaan *sharf* bersifat linear, semakin konsisten mahasiswa melakukan pengulangan, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam menguasai pola-pola *fi'il tsulātsī mujarrad*. Analisis distribusi frekuensi juga mendukung hasil tersebut. Sebanyak 73% mahasiswa berada pada kategori baik dalam penerapan strategi menghafal, 27% pada kategori cukup, dan tidak ada yang termasuk kategori kurang.

Sementara itu, tingkat penguasaan *sharf* menunjukkan variasi 49% kategori baik, 49% kategori cukup, dan 2% kategori kurang. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun pengulangan telah diterapkan secara luas, penguasaan *sharf* tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti intensitas belajar, motivasi, dan pemahaman terhadap pola *tashrīf*. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori behavioristik Edward Lee Thorndike, khususnya hukum latihan (*law of exercise*). Thorndike (1898) menegaskan bahwa hubungan stimulus respons semakin kuat apabila sering digunakan (*law of use*) dan akan melemah jika jarang dilatih (*law of disuse*).

Dalam pembelajaran *sharf*, stimulus berupa latihan *tashrīf* yang dilakukan berulang kali menghasilkan respons berupa peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengingat dan menggunakan bentuk kata kerja Arab. Dengan demikian, pengulangan berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat keterhubungan stimulus respons sehingga penguasaan *sharf* lebih bertahan lama. Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan sebelumnya. Umam, (2020) menegaskan bahwa pengulangan intensif merupakan kunci utama dalam hafalan *tashrīf*. Mazida (2022) menunjukkan efektivitas penggunaan lagu untuk meningkatkan retensi hafalan melalui melodi dan ritme, sementara Triana et al. (2025) menemukan bahwa metode bernyanyi mampu membantu mahasiswa mengingat pola *tashrīf* dengan lebih menyenangkan.

Walaupun penelitian ini berfokus pada strategi pengulangan, hasilnya menegaskan bahwa pengulangan adalah strategi fundamental yang dapat berdiri sendiri maupun dipadukan dengan metode lain. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran *sharf*. Bagi mahasiswa, pengulangan tidak hanya membantu mengingat pola *fi'il tsulātsī mujarrad*, tetapi juga meningkatkan ketahanan memori jangka panjang. Bagi dosen, strategi ini dapat dijadikan basis untuk mengintegrasikan metode kreatif lainnya, seperti musik, media digital, atau teknik mnemonik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal melalui pengulangan (*tikrār*) yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Al-AZIS umumnya berada pada kategori baik, di mana sebagian besar mahasiswa (73%) menunjukkan penerapan strategi yang efektif. Sementara itu, tingkat penguasaan *sharf* mahasiswa terbagi rata antara kategori baik (49%) dan cukup (49%), serta hanya sebagian kecil (2%) yang berada pada kategori kurang. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,515 dengan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara strategi menghafal dengan tingkat penguasaan *sharf*. Kekuatan hubungan ini berada pada kategori sedang (moderat), sehingga semakin konsisten mahasiswa dalam menggunakan strategi pengulangan, semakin tinggi pula tingkat penguasaan *sharf* yang dicapai.

Selanjutnya, hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear, yang berarti peningkatan strategi menghafal akan berbanding lurus dengan peningkatan penguasaan *sharf*. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori behavioristik Edward Lee Thorndike, khususnya hukum latihan (*law of exercise*), yang menegaskan bahwa pengulangan dapat memperkuat hubungan antara stimulus berupa materi *sharf* dengan respons berupa kemampuan mahasiswa dalam menguasai bentuk-bentuk *tashrīf*.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran dosen pengampu mata kuliah *sharf* dalam mengintegrasikan sesi pengulangan terbimbing secara rutin, misalnya selama 10–15 menit di awal atau akhir perkuliahan. Kegiatan ini dapat berupa latihan membaca *wazan* bersama-sama, pengulangan pola *fi'il* tertentu secara klasikal, atau penugasan hafalan singkat yang dicek secara periodik. Dengan cara tersebut, mahasiswa tidak hanya mengulang secara mandiri, tetapi juga memperoleh penguatan terstruktur yang dapat memperkuat daya ingat sekaligus keterampilan aplikatif mereka.

Meskipun memberikan kontribusi yang berarti, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya membahas hubungan strategi menghafal dengan tingkat penguasaan *sharf* pada materi *fi'il tsulātsī mujarrad*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan materi hingga mencakup *fi'il tsulātsī mazīd*, *rubā'ī*, atau bentuk *tashrīf* lainnya agar hasil lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan penelitian dapat diperluas dengan metode kualitatif atau eksperimen untuk mengamati secara langsung pengaruh strategi menghafal terhadap hasil belajar. Instrumen tambahan seperti tes kemampuan atau wawancara juga dapat digunakan guna memperoleh data yang lebih mendalam. Penelitian mendatang juga penting untuk menelaah faktor-faktor lain yang turut memengaruhi penguasaan *sharf*, seperti motivasi belajar, gaya belajar, media pembelajaran, maupun lingkungan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., & Sulaiman, H. A. (2024). Menelusuri Perkembangan Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora*, 2, 87–90. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konahum/article/view/1633>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software Spss Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Aris, M. Z. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Ilmu Shorof Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Sebuah Tinjauan. *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2), 192–200.

- <https://doi.org/10.61132/Akhlak.V2i2.638>
- Febriana, A., Diana Pefbrianti, M. Noor Ifansyah, & Devi Hairina Lestari. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(7), 1401–1406. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i7.3660>
- Fitri, T., Arifah, B., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). Bahasa, Pendidikan, Dan Agama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.35316/Lahjah.V6i1.38-54>
- Ghozali, M. A. S., & Abadiyah, R. (2024). Enhancing Performance Through Work Environment, Rewards, And Employee Engagement. *Indonesian Journal Of Cultural And Community Development*, 15(2), 10–21070. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/Ijcccd.V15i2.1048>
- Indriawati, N., & Rochmaniah, A. (2022). The Effect Of Public Communication, Youth Participation And Social Media On Community Receptions About Covid Pandemic In Village. *Indonesian Journal Of Cultural And Community Development*, 14(1), 10–21070. <https://doi.org/10.21070/Ijcccd.V14i1.862>
- Janeb, A. R. R. (2024). *Efektivitas Penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/Dualiy.V1i2.10592>
- Kesuma, M. E.-K., Octafiona, E., & Sari, R. P. (2021). Development Of Module Sharaf Using A Deductive Approach In The Diniyyah Putri Lampung Boarding School. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.32332/An-Nabighoh.V23i1.2190>
- Kharisma, C., & Hasan, I. (2025). Implementasi Program Hafalan Mufradat Dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4533–4540. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i4.7778>
- Margina, F. J. & N. (2022). *Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring*. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62375/Jsintak.V3i2>
- Mazida, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lagu Dalam Meningkatkan Hafalan Tashrif. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.24235/Ibtikar.V11i1.10488>
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda Dan Uji Lanjut Dalam Statistik Inferensial Pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 571–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.7758162>
- Nurrohmah. (2024). *Implementasi Metode Tasalsuli Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Dan Ix Program Tahfiz Mts Huffadh Al Itqoniyyah Purbalingga* (Issue Table 10). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/26401>
- Ofianti, N., & Hariasih, M. (2022). The Influence Of Product Quality, Price, And Sales Promotion On Cassava Tape Purchase Decisions. *Indonesian Journal Of Cultural And Community Development*, 13, 10–21070. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/Ijcccd.V13i0.821>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/Taceee75>
- Safitri, Y. D., & Kusuma, K. A. (2024). Optimizing Employee Performance: A Comprehensive Analysis Of Recruitment, Training, And Compensation Strategies. *Indonesian Journal Of Cultural And Community Development*, 15(1), 10–21070.

- <https://doi.org/10.21070/Ijcccd.V15i1.1006>
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (Jpbisk)*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.56325/Jpbisk.V3i2.46>
- Sianturi. (2025). Test Normality As A Condition Of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.36987/Jpms.V10i2.5881>
- Soimah, R. F. (2023). *Implementasi Pembelajaran Sharaf Melalui Metode Tabel Model Belajar K.H. Zaeni Di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 Majenang Cilacap*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/eprint/18187>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Tawarik, O. (2021). *Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ledo Tahun Ajaran 2016/2017*. <https://doi.org/10.46229/Elia.V1i2>
- Thorndike, E. L. (1898). *Animal Intelligence An Experimental Study Of The Associative Processes In Res.*
- Triana, V. I., Azizah, S. Z., Hidayat, W., & Indriana, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Hafalan Tasrif Pada Mata Kuliah Shorof. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 163–171. <https://doi.org/10.62383/Dilan.V2i1.1121>
- Umam, A. C. (2020). Metode Inquiry-Discovery Learning Dalam Pembelajaran Shorof Untuk Siswa-Siswi Mts Nurul Ummah. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 114–131. <https://doi.org/10.62490/Latahzan.V12i1.88>
- Yulia, D. P. (2020). *Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (Lpba) Al-Hikmah Purwokerto*. Iain Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/8341/>